

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri perkebunan merupakan salah satu bidang pertanian di Indonesia yang banyak dikelola oleh para petani. 81% dari luas lahan perkebunan saat ini dikelola oleh perkebunan rakyat. Menurut Wulandari (2015), tanaman perkebunan mempunyai peranan penting dan vital dalam perekonomian, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesejahteraan manusia, menghasilkan devisa melalui ekspor, memasok kebutuhan dalam negeri, dan menciptakan lapangan kerja. Kopi merupakan salah satu tanaman perkebunan. Pada tahun 2018, luas perkebunan di Indonesia mencapai 1,2 juta hektar dan produksinya mencapai 685.000 ton.

Kabupaten Ngada merupakan daerah penghasil utama kopi di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan luas 6.040 ha. Dari luasan tersebut, 5.234 ha diantaranya merupakan areal pertanaman kopi arabika dan sisanya 806 ha kopi robusta. Pemanfaatan potensi wilayah dan pengoptimalan sumber daya yang ada menjadikan produk kopi Arabika Flores Bajawa memiliki mutu dan kualitas yang baik. Penelitian ini dilakukan pada industri Kopi Bajawa di di desa Beiwali Kabupaten Ngada.

Petani kopi di Kabupaten Ngada masih memiliki beberapa hambatan dalam rantai pasokan produknya. Rantai pasokan yang terlalu panjang menghasilkan keuntungan yang kurang ideal bagi petani. Panjangnya sistem distribusi merupakan permasalahan umum dalam rantai pasokan kopi, sehingga menyebabkan rendahnya pendapatan petani (Ceha et al., 2017).

Petani tidak dapat berbelanja untuk mendapatkan harga yang lebih baik karena lembaga pemasaran yang lebih tinggilah yang menentukan harga pasar. Petani terpengaruh oleh permainan penetapan harga oleh perantara karena mereka tidak mempunyai kewenangan untuk menetapkan harga (Pangestuti dkk., 2020).

Penelitian diperlukan untuk memahami dampak dari buruknya fungsi rantai pasokan, kurangnya informasi yang tersedia bagi petani, dan penurunan hasil panen yang terjadi baru-baru ini. Petani kopi menghadapi permasalahan tenaga kerja, permodalan, pasar, pupuk, dan perawatan tanaman (Kusumah et al., 2013). Petani menghadapi tantangan terkait iklim dan skala usaha, informasi harga, dan pengetahuan pertanian (Silitonga et al., 2012). Dalam penelitian ini dikaji terkait MANAJEMEN RANTAI PASOK DALAM SISTEM PRODUKSI KOPI ARABIKA FLORES BAJAWA.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur beserta aktor atau pelaku rantai pasok yang terlibat dalam rantai pasok kopi Arabika Flores Bajawa?
2. Bagaimana pemasaran kopi Arabika Flores Bajawa (AFB)?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Struktur beserta aktor atau pelaku rantai pasok yang terlibat dalam rantai pasok kopi Arabika Flores Bajawa (AFB).
2. Menganalisis pemasaran kopi Arabika Flores Bajawa (AFB).

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengetahui lebih banyak tentang manajemen rantai pasok dan pemasaran kopi Arabika Flores Bajawa (AFB).